

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS  
MELALUI PENDEKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
DI KELAS B6 TAMAN KANAK-KANAK  
AL-MUKADDIMAH PONTIANAK**

**Reka Fitria, Dr.Muntaha MM, Diana M.Pd**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah,  
Pontianak

Email: reka\_1991@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Strategi guru dalam pengelolaan kelas di kelas B6 Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, (2) pendekatan Perkembangan sosial yang dilakukan guru di dalam kelas B6 Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana penelitiannya sesuai dengan data yang ada tanpa manipulasi data lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil yang telah peneliti dapatkan dari strategi yang guru lakukan saat di dalam kelas yaitu dengan menggunakan tanya-jawab kepada peserta didik seperti guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, bernyanyi disaat mengkoordinasi peserta didik, memberikan penghargaan berupa bintang kepada peserta didik yang mau mengikuti perintah guru dan menata sarana dan prasarana sesuai kebutuhan peserta didik seperti mengatur tempat duduk dan media ajar untuk peserta didik, kemudian guru menggunakan pendekatan untuk perkembangan sosial peserta didik seperti menggunakan pendekatan lingkaran disaat melakukan kegiatan pembukaan maupun kegiatan penutup, pendekatan kelompok dalam melakukan tugas yang guru berikan pada saat kegiatan inti dan pendekatan individu disaat peserta didik mengalami masalah perkembangan sosialnya.

**Kata kunci :** Strategi guru, pengelolaan kelas, pendekatan perkembangan sosial

Menjadi guru adalah pekerjaan yang sungguh mulia. Ia bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para peserta didik menjadi manusia pandai di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga bermoral baik dalam kehidupan ini. Seorang anak manusia yang pada mulanya tidak mengerti apa-apa, di hadapan seseorang guru dididik untuk memahami kehidupan secara lebih baik dan mengenal dunia. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan

pembelajaran di sekolah, karena sangat berperan dalam mengenal karakter peserta didiknya terutama saat peserta didik di ajak untuk terjun langsung bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Perkembangan sosial peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya sehingga dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan

hidupnya secara optimal. Perkembangan sosialnya dapat dilihat saat peserta didik berinteraksi dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan keluarga, teman, guru, bekerjasama dan dapat merespons terhadap perasaan orang lain.

Seorang ahli psikologi, Elizabeth B. Hurlock (.....) menyatakan bahwa kurun usia pra sekolah disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Karenanya di usia ini peserta didik mengalami perubahan baik fisik dan mental, dengan berbagai karakteristik. Pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan peserta didik selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara peserta didik dengan orang

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. (Hamidi, 2010: 10) berpendapat metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menyajikan informasi secara tepat dan teliti (*accurately and precisely*) tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi. Dengan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara menyajikan atau menceritakan hasil tulisan dengan menggunakan catatan harian dimana

tuanya. Perkembangan peserta didik akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi seperti ini sangat disayangkan kalau dilewatkan begitu saja, tidak diisi dengan pengarahan dan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Nikmatilah masa-masa yang indah bersama peserta didik, karena masa anak-anak itu tidak akan terulang kembali.

Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. hasil tersebut di dapatkan melalui informasi yang terjadi secara langsung berdasarkan pengamatan secara tepat dan teliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Strauss dan Corbin (2007: 4) menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan (lokasi) untuk membaca, memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang

erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu.

Sehingga dapat peneliti simpulkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara natural atau alami kepada subjek atau objek yang ingin diteliti dimana penelitiannya dilakukan ketika proses interaksi secara langsung ditempat kejadian.

Subjek penelitian ini adalah orang yang diambil sebagai sumber data yang sesungguhnya dalam penelitian ini, yaitu Guru dan anak Kelas B6 Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, Semester I tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 2 orang guru, 23 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Tempat Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, yang terletak di jalan Gusti Hamzah No. 8 B Pontianak, yang dilakukan di kelas B6. Waktu Penelitian ini dilakukan pada semester I, dimulai tanggal 13 bulan Agustus tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu: (1) Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. (2) Wawancara Mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. (3) Dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Adapun data yang peneliti paparkan, yaitu data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas B6**

Strategi yang telah guru lakukan memang sudah sangat baik, karena dapat dilihat dari kesaharian saat proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang guru lakukan untuk peserta didik baik dari segi penataan sarana dan prasarana, mengkoordinasi peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang saat proses belajar mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh guru.

#### **2. Fasilitas yang Mendukung Kebutuhan Peserta Didik Kelas B6**

Dapat dilihat dari segi prasarana sudah sangat lumayan baik, dilihat dari segi bangunan ruang kelas yang baik, nyaman, tidak membahayakan dan dinding yang menarik bagi peserta didik dan untuk dari segi sarannya alat tulis, buku, kursi, meja dan alat mainan di dalam kelas sudah lumayan baik juga walaupun masih ada kekurangan.

#### **3. Sistem Penataan Sarana dan Prasarana Kelas B6**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti sudah melihat secara langsung sistem penataan sarana dan prasarannya sudah sangat

memuaskan, tersusun secara rapi dan beraturan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjangkaunya, dilihat dari lemari dimana di dalamnya sudah tersimpan rapi barang-barang yang diperlukan di dalam kelas, seperti mainan kelas yang tersimpan didalam ranjang, buku yang tersusun rapi, penempatan krayon, lem, pencuci tangan dan pengelap tangan, tisu, pengepel, tempat sampah dan penyapu yang secara baik di tata untuk mempermudah jangkauan baik peserta didik maupun guru.

4. Strategi Guru Mengkoordinasi Perkembangan Sosial Peserta Didik

Untuk melakukan strategi seperti ini guru harus lebih giat lagi, karena proses mengajak peserta didik untuk bersosialisasi tidaklah mudah harus menggunakan pendekatan, komunikasi yang lebih, dan membujuk peserta didik agar mau bersosialisasi dengan orang lain.

5. Tindakan Guru Mengembangkan Sikap Proaktif Kepada Elemen Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah

Tidak akan bisa mengembangkan jiwa sosial peserta didik hanya dengan waktu tiga setengah jam saja tanpa bantuan orang tua, untuk itu kami sebagai guru akan terus memberikan arahan kepada orang tua agar dapat membantu mengembangkan jiwa sosialisasi peserta didik misalnya orang tua

memberikan motivasi bahwa peserta didik harus berani untuk bersosialisasi dengan orang lain, sering mengajak peserta didik untuk bermain bersama-sama teman-temannya tanpa membatasi peserta didik dan orang tua harus memberikan pengertian kepada peserta didik seperti melepaskan peserta didik untuk bermain diluar tanpa memarahi peserta didik untuk bergaul dengan orang lain.

6. Pendekatan-pendekatan Guru Lakukan dalam Mengatasi Perkembangan Sosial Peserta Didik Kelas B6

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, pendekatan yang guru lakukan saat mengatasi perkembangan sosial peserta didiknya dengan cara membuat lingkaran, kelompok dan individu. Ini sengaja guru lakukan untuk perkembangan peserta didiknya, agar peserta didik yang saat didalam kelas ada yang menangis, peserta didik yang tidak mau ditinggal orang tuanya bisa bergaul, belajar, bermain bersama teman-temannya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan yang telah peneliti dapatkan, pembahasannya yaitu:

1. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Joni (1983) mengemukakan bahwa yang dimaksud strategi guru adalah suatu prosedur yang digunakan guru untuk

memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif akan terus bisa mempertahankan kondisi kelasnya agar peserta didik tidak merasa bosan saat berada di dalam kelas, dan akan terus dilakukan secara terarah dan secara disiplin yang baik untuk peserta didik. Strategi ini akan terus dilakukan agar peserta didik merasa nyaman, mendapatkan perhatian, menyatu dengan gurunya, guru dapat memberikan contoh yang positif untuk bekal peserta didik kedepannya. Karena dalam mengatasi peserta didik saat didalam kelas terutama dilingkungan sekolah perlu memerlukan strategi yang benar-benar sangat baik untuk peserta didik, agar peserta didik merasa mandiri, bertanggungjawab dan disiplin saat berada jauh dari orang tuanya, apalagi peserta didik memulai jiwa sosialnya dimulai dari sedini mungkin, sehingga peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang sangat kuat, berani dalam bersosialisasi dengan orang lain dan mempunyai bekal yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

## 2. Fasilitas yang Mendukung Bagi Kebutuhan Peserta Didik Di dalam Kelas

Menurut Mariyana Rita (2005) berpendapat untuk merefleksi selera peserta didik saat berada didalam kelas, guru perlu mengasah kepekaan

secara terus-menerus. Ini akan dilakukan guru secara terus menerus agar selalu kreatif sehingga menimbulkan rasa nyaman, menyenangkan dan bisa membuat peserta didik merasa masuk ke dalam dunianya yaitu dunia anak-anak yang indah. Dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru tentunya sudah mempunyai bekal yang sangat baik dalam hal penataan sarana dan prasarana didalam kelas, penataan ini tentunya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik, seperti gambar-gambar, warna, tulisan, mainan, bentuk-bentuk. Karena penataan yang terdapat didalam kelas mempunyai bekal pengetahuan yang lebih bagi peserta didik untuk kedepannya.

## 3. Sistem Penataan Sarana dan Prasarana Di dalam Kelas

Menurut Mulyasa (2012) pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Sistem penataan ini sengaja guru lakukan untuk membantu segala aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik saat di dalam kelas, sehingga apa yang telah guru inginkan untuk perkembangan sosial peserta didikpun dapat terpenuhi secara maksimal,

seperti kursi untuk peserta didik duduk, meja untuk menulis atau makan, rak penyimpanan tas sehingga penyimpanan tas secara teratur, pensil, penghapus, mainan di dalam kelas, buku-buku yang berhubungan dengan proses pembelajaran, sabun pencuci tangan, papan tulis, dinding yang menarik dengan berbagai tempelan yang bermanfaat untuk peserta didik dan kelas yang strategis.

4. Strategi Guru dalam Mengkoordinasi Perkembangan Sosial Peserta Didik

Menurut Sueann Robinson Ambron (1981) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing peserta didik ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Tujuan guru mengkoordinasi peserta didik sedini mungkin ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui apa yang baik dan buruk saat sudah terjun langsung bersosialisasi dengan orang lain, menumbuhkan rasa kepatuhan terhadap perintah atau larangan baik secara hukum maupun agama yang peserta didik percayai. Bagi guru ini semua benar-benar hanya untuk kebutuhan perkembangan sosial peserta didik dan memberikan bekal yang positif kepada peserta didik agar dapat berguna untuk

hidup peserta didik kedepannya.

5. Tindakan Guru dalam Mengembangkan Sikap Proaktif Kepada Elemen Sekolah

Menurut Ambron, 1981 mengenai usaha orang tua dalam perkembangan sosial salah satunya adalah mengembangkan keterampilan interpersonal, motivasi, perasaan, dan perilaku dalam berhubungan dengan orang lain. Sikap ini akan guru lakukan secara terus menerus kepada semua elemen yang berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga ada kerja sama yang sangat erat dalam melahirkan peserta didik yang bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan.

6. Pendekatan-pendekatan Guru dalam Mengatasi Perkembangan Sosial

Menurut Susanto Ahmad (2011) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Pendekatan perkembangan sosial ini sudah pasti akan guru lakukan secara terus menerus, karena dalam berhubungan dengan orang lain, peserta didik akan terus melakukan interaksi baik secara komunikasi maupun

secara fisik sehingga akan terjalin kerja sama yang baik untuk kedepannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Strategi yang guru lakukan dalam pengelolaan kelas B6 Taman Kanak-Kanak Al-Mukaddimah Pontianak adalah sebagai berikut:
  - a. Dengan cara tanya-jawab kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan maupun sesudah melakukan kegiatan. Cara tanya jawab ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar didalam kelas, agar guru tidak hanya menjadi pendidik ilmu pelajaran saja, tetapi mengenal jiwa karakter peserta didik, agar memudahkan guru untuk ikut serta mengembangkan hal-hal yang patut dikembangkan dari dalam diri peserta didik, dan akan selalu memberikan arahan yang positif dengan menjelaskan mana hal-hal yang baik dan tidak baik dilakukan oleh peserta didik.
  - b. Klasikal, dimana proses pembelajaran banyak dilakukan didalam kelas, proses pembelajaran ini sengaja guru lakukan tapi tidak hanya terfokus kepada pembelajaran didalam kelas saja tetapi

akan diadakan pembelajaran diluar kelas juga. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dekat kepada guru kelas dan teman-teman sekelasnya, sehingga menimbulkan jiwa solidaritas yang tinggi antar peserta didik.

- c. Bermain sambil belajar, ini membuat suasana lebih bergairah dan menyenangkan bagi peserta didik, karena saat peserta didik diajak belajar tanpa menggunakan permainan yang menyenangkan bagi peserta didik, akan menimbulkan rasa bosan dan malas saat peserta didik memulai pelajaran yang telah guru berikan, proses pembelajaran ini pun membuat peserta didik dapat lebih dekat lagi untuk bergaul atau bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga menimbulkan rasa menyenangkan saat menyelesaikan tugas yang telah guru berikan.
- d. Penataan sarana dan prasarana, dimana penataan ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan atau tidak menyenangkan saat didalam kelas dan kebutuhan peserta didik saat proses belajar disekolah dapat terpenuhi secara maksimal. Penataan

ini juga berhubungan dengan bermain sambil belajar, karena dalam membuat peserta didik menyenangkan saat didalam kelas penataan sarana maupun sarananya harus tersusun sebaik mungkin, baik dari segi warna, fariasi tempelan didalam kelas, dan kebutuhan peserta didik yang lain sudah terpenuhi.

- e. Memberikan penghargaan, ini secara tidak langsung memberikan motivasi atau semangat peserta didik untuk bersaing menjalankan tugas yang telah diperintahkan oleh gurunya. Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan penghargaan sangat penting untuk menumbuhkan rasa bangga peserta didik, sehingga secara tidak langsung peserta didik akan bersaing dengan temannya untuk mendapatkan penghargaan baik secara pujian, hadiah maupun gestur tubuh guru.
  - f. Bekerjasama dengan pihak yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu orang tua dan lingkungan sekolah agar peserta didik merasa aman, nyaman dan menyenangkan saat proses belajar diluar maupun didalam kelas.
2. Pendekatan perkembangan sosial yang dilakukan guru di

kelas B6 adalah sebagai berikut:

- a. Belajar secara berkelompok, agar guru lebih mengetahui mana peserta didik yang lebih cepat atau lambat menangkap perintah yang diberikan oleh guru.
- b. Belajar secara individu, dimana proses belajar ini sengaja diberikan kepada peserta didik agar tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin dan taat aturan, ini juga diberikan agar guru lebih mengenal karakter peserta didik secara mendalam.
- c. Belajar dengan membentuk lingkaran, ini dilakukan agar guru lebih mudah untuk berinteraksi dengan peserta didik, agar terciptanya rasa sosial peserta didik sehingga tidak malu untuk melakukan tanya jawab kepada guru maupun teman sejawatnya.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada pengelola hendaknya lebih mempertahankan lagi mengenai kondisi sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan secara lebih baik lagi. Karena sekolah Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak sudah mendapatkan akreditasi A,



- sebaiknya pengelola memberikan media ajar guru yang lebih baik lagi seperti menyediakan komputer atau laptop dan infocus didalam kelas masing-masing, untuk memudahkan lagi proses belajar mengajar didalam kelas.
2. Kepada guru kelas B6, strategi dan pendekatan mengenai perkembangan sosial peserta didik sudah dilakukan dengan sangat baik sekali oleh karena itu harus dapat dipertahankan lagi sehingga apa yang dibutuhkan peserta didik untuk kedepannya dapat tercapai secara maksimal dan memuaskan.
  3. Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mencari referensi yang lebih mengenai strategi yang guru lakukan dalam pengelolaan kelasnya, sehingga mengetahui perkembangan sosial peserta didik yang sesuai harapan baik peneliti, guru maupun orang tua peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Elizabeth B. Hurlock. (----).

#### **Makalah Psikologi Perkembangan**

**Anak.**(Online).(<http://jhonismual.blogspot.com/2013/10/makalah-psikologi-perkembangan-anak.html>, 19 Mei 2014).

Hamidi. (2010: 65). **Penelitian Kualitatif PAUD. Dalam Putra Nusa dan Dwilestari Ninin.** Menggagas Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

J. Clausen. (1981: 123). **Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.**

**Dalam Ambron.** Menggagas Perkembangan Tabel Sosialisasi dan Perkembangan Anak. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Joni. (1983: 18). **Strategi Belajar Mengajar. Dalam Hamdani.**

Menggagas Pengertian strategi. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mariyana Rita. (2005: 22-41).

#### **Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Taman**

**Kanak-Kanak.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. (2012: 125). **Manajemen Paud.** Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Susanto Ahmad. (2011).

#### **Perkembangan Anak Usia Dini:**

**Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.** Jakarta: Kencana.

Strauss dan Corbin. (2007: 66).

#### **Penelitian Kualitatif PAUD. Dalam Putra Nusa dan Dwilestari**

**Ninin.** Menggagas Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.